

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik adalah profesi kepercayaan masyarakat dan pemakai laporan keuangan dalam mengaudit laporan keuangan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam pelaporan laporan keuangan (Mulyadi, 2010). Akuntan publik bertanggung jawab untuk memeriksa kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku dan menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang benar, dapat dipercaya dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan publik berdiri atas landasan kepercayaan pemakai laporan keuangan dan dituntut bertindak independen.

Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan maupun profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan yang berat. Tantangan profesi auditor adalah tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik yang seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan namun kenyataannya tidak semua akuntan publik melaksanakan tugasnya dengan baik.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sikap mental independensi sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor.

Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Di samping itu auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian, di samping auditor harus benar-benar independen, ia masih juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen. Sikap mental independen auditor menurut persepsi masyarakat inilah tidak mudah pemerolehnya.

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.

2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Independensi seorang auditor sangat penting, karena independensi merupakan peraturan perilaku yang pertama. Faktor-faktor eksternal yang mungkin dapat mempengaruhi independensi auditor. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*Independen in fact*) adalah auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*Independen in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Bila auditor independen dalam fakta tetapi pemakai yakin bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley 2008:11).

Oleh karena itu, auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Guna peningkatan kinerja, hendaknya auditor memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Tidak hanya independensi saja yang diterapkan oleh auditor tetapi pengalaman dan etika auditor pun harus diterapkan dalam melaksanakan tugas. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens *dkk.*, 2004). Pengalaman merupakan faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimiliki seseorang.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2011;150:1). Selain itu, seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional (SPAP, 2011;100). Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan tekanan waktu saja, melainkan

dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus menerapkan etika yang berlaku pada saat menjalankan profesinya. Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik.

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir, seperti kasus IM2 yang melibatkan mantan Direktur Utama PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Indosat Tbk. Dalam kasus ini, saksi ahli dari BPKP, Dani Sudarsono menyatakan bahwa hasil audit dari BPKP kali ini di bawah standar. Dalam persidangan Mulia selaku pensiunan auditor BPKP menjabarkan kriteria tentu bukti yang sah untuk diaudit. Mulia menjelaskan, bukti yang kompeten adalah bukti yang didukung secara formal, baik dari segi sumber bukti tersebut maupun cara untuk mengumpulkan bukti. Menurut Hakim, subyektivitas ini tidak jelas karena tidak ada standar yang menjadi acuan sehingga hasil audit menjadi tidak jelas. "Proses auditnya tidak obyektif lagi juga tidak independen" kata Eric selaku kuasa

hukum penggugat. Dalam kasus IM2 ini, seharusnya auditor meminta keterangan kepada Kemenkominfo. Tapi itu juga tidak mereka lakukan. Dari sini bisa diketahui, auditor telah melanggar standar audit dan kriteria pihak yang wajib diaudit. (Tribun, 2014).

Selanjutnya, kasus PT Muzatek Jaya, menurut hukumonline.com menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun, terhitung sejak 15 Maret 2007. Kepala Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Samsuar Said dalam siaran pers yang diterima Hukumonline, Selasa (27/3), menjelaskan sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran itu berkaitan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 yang dilakukan oleh Petrus. Selain itu, Petrus juga telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai dengan 2004.

Lalu, kasus akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account*

penjualan, piutang, dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Great River tahun 2003 (Soekrisno Agoes, 2013 : 170).

Hal serupa terjadi pada September 2008 yang dialami oleh Bank investasi terbesar di Amerika yaitu Lehman Brothers. Kasus tersebut juga menyeret salah satu KAP *Big Four* Ernst & Young yang turut ikut melakukan pelanggaran dengan sengaja menerbitkan laporan hasil audit palsu mengenai keuangan Lehman Brothers. Bukan hanya itu saja, Ernst & Young mengetahui perusahaan tersebut menggunakan rekayasa akuntansi untuk menutupi utang sebesar 50 miliar dollar AS dipembukuannya serta mengetahui para eksekutif Lehman Brothers salah melakukan penilaian bisnis untuk memanipulasi neraca perusahaan tetapi KAP tersebut tetap mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian sehingga tidak terdeteksi adanya krisis diperusahaan Lehman Brothers. (http://www.kompasiana.com/priyanto_nugroho/borok-lehman-brothers-terungkap-repo-105_54ffa358a33311f44d5109a7)

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Seperti dijelaskan pada kasus-kasus diatas, kualitas audit yang dilakukan KAP mendapatkan sorotan karena tidak bisa memuaskan pengguna laporan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti (2007)

Dalam penelitian ini menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, selanjutnya interaksi independensi dan etika editor sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini, berarti kualitas audit di dukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki.

2. Rosnidah, Ida (2010)

Dalam penelitiannya mengenai kualitas audit dari refleksi hasil penelitian empiris. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan riset atau survey. Dalam penelitian ini peneliti sebelumnya memasukkan etika sebagai salah satu variabel penelitiannya dan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara etika terhadap kualitas audit.

3. Nurchasanah, Rizmah, Wiwin Rahmanti (2004)

Menganalisis faktor-faktor penentu kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pengalaman audit dan faktor keterlibatan pimpinan KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Nurul Dwi Ayuni (2008)

Menemukan bahwa pendidikan, pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer. Namun pengalaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari pelatihan, pendidikan dan pengalaman auditor secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer.

Perbedaan dengan beberapa penelitian tersebut, peneliti hanya memfokuskan penelitian terhadap independensi, pengalaman, dan etika auditor sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan pada 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**. (Survey pada auditor di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka yang menjadi pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana independensi pada auditor di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.
2. Bagaimana pengalaman pada auditor di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.
3. Bagaimana etika pada auditor di 9 Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
4. Bagaimana kualitas audit yang telah dilakukan auditor.
5. Seberapa besar pengaruh independensi pada auditor terhadap kualitas audit di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh pengalaman pada auditor terhadap kualitas audit di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh etika pada auditor terhadap kualitas audit di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu untuk menganalisis dan

membuat kesimpulan mengenai pengaruh independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S-1.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tentang independensi pada auditor di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.
2. Untuk menganalisis tentang pengalaman pada auditor di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.
3. Untuk menganalisis tentang etika pada auditor di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.
4. Untuk menganalisis kualitas audit yang telah dilakukan oleh auditor
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh independensi pada auditor terhadap kualitas audit di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.
6. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pengalaman pada auditor terhadap kualitas audit di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.
7. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh etika pada auditor terhadap kualitas audit di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.
8. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit di 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan yang ada di dunia kerja.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Memperoleh masukan tentang informasi mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya, serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai kualitas audit.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Serta sebagai bahan pembandingan antara teori dan praktik nyata dalam suatu organisasi atau entitas yang selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi.